



Gambar 4.9 *Close Up* Alat Musik *Revival Night*
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2025)

Close up shot digunakan untuk mengambil permainan alat musik pada segmen bernyanyi. *Close up shot* berperan untuk memberikan penekanan emosi (Satyadharma et al., 2024) pada permainan *keyboard* atau alat musik yang digunakan, serta untuk memperlihatkan ekspresi pemain musik saat sedang khusyuk mendalami permainan musik (Bordwell et al., 2023). *Shot* ini digunakan setiap *reff* lagu yang bertujuan untuk menyampaikan emosi dari lagu yang dimainkan. *Close up shot* bertujuan untuk menunjukkan *area of interest* pada alat musik yang dimainkan (Hanmakyugh, T.T. 2022).

Framing yang digunakan dalam visual *close up keyboard* ditata agar tercipta *framing leading line* untuk mengarahkan mata penonton kepada objek yang ditentukan (Anjaya et al., 2020). Penataan kamera dan operator kamera diletakkan secara fleksibel dan dapat bergerak mengelilingi area produksi atau *mobile*, agar pengambilan gambar *close up* pemusik dapat diambil dari *angle* yang beragam dan menciptakan perbedaan yang dinamis antara kamera lain yang bersifat statis. Selain itu, produksi dengan *2 talent* atau lebih dimulai dengan kamera pemusik sebagai pembuka. Oleh karena itu, operator kamera harus *standby* mengambil gambar pembuka sesuai dengan arahan yang diberikan.

5. KESIMPULAN

Shot type memiliki peran yang besar dalam menciptakan *mood*. Penempatan *shot type* yang sesuai dapat menghasilkan cerita maupun *flow* yang nyaman untuk dilihat oleh penonton. Dalam produksi *Revival Night*, penulis mendapatkan bahwa menggunakan beragam jenis *shot type* dapat memberikan dinamika yang lebih pada pengalaman penonton. *Shot type* dan juga penataan kamera yang ditentukan

membantu menciptakan *mood* visual yang sesuai dengan tema rohani *Revival Night*. Apabila *shot type* yang ditentukan digunakan sesuai dengan waktu maupun *tempo* yang benar, maka *visual* dapat menciptakan *mood* yang sesuai dan membawa penonton lebih merasakan keintiman dari pesan yang disampaikan.

Penggunaan *shot type* seperti *close up*, *medium shot*, dan juga *medium close up* yang digunakan cukup mempengaruhi dinamika yang dibentuk pada pengalaman serta emosi penonton saat melihat konten *Revival Night*. Dalam analisis produksi yang dilakukan di 26 Februari dan juga 6 Maret, penggunaan *shot type* yang beragam memperkuat emosi yang ditunjukkan melalui ekspresi penyanyi yang khusyuk serta ekspresi serta permainan alat musik oleh pemusik. Hal ini menunjukkan bahwa *shot type* memiliki pengaruh dalam penyampaian emosi, cerita, dan juga alur dalam sebuah konten.

Selain kesimpulan ini, penulis juga mendapatkan beberapa keterbatasan selama melakukan proses produksi. Beberapa keterbatasan ini seperti terlalu banyaknya repetisi pada *set* yang digunakan, serta pemakaian *framing* yang menurut penulis cukup membosankan karena kurangnya tempat yang ada. Penulis meyakini bahwa visual yang bervariasi juga dapat meningkatkan ketertarikan penonton terhadap konten yang disajikan. Penulis juga merasa bahwa pembicara yang telah ditentukan cukup baik dalam menyampaikan pesan-pesan yang telah dibuat, maka dari itu peningkatan kualitas produksi baik dari segi visual perlu divariasikan agar konten yang dihasilkan lebih menarik perhatian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, A., & Deli. (2020). Studi perbedaan komposisi pada sinematografi dan efek yang dihasilkan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 604–612.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1468>
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2023). *Film art: an introduction* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors* (3rd ed.). Routledge.